

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MENULIS TEKS BERITA BAGI MAHASISWA
PRODI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Ratnawati¹, Muhammad Akhir², Asri Pratiwi³, Justika Sukri⁴

¹ratnawati@unismuh.ac.id, ²muhammadakhir@unismuh.ac.id

³asripratiwi610@gmail.com ⁴justikasukri30@gmail.com

ratnawati@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study addresses the problem of limited journalistic writing skills among students of the Indonesian Language and Literature Education Program, particularly in composing structured, factual, and ethical news texts. Many students experience difficulties in applying news values, organizing information based on the 5W+1H principle, and using appropriate journalistic language. The purpose of this study was to provide structured assistance in news text writing and to examine its effectiveness in improving students' news writing competence. The methodology employed was a mentoring-based training model using a descriptive qualitative and quantitative approach. The participants were university students of the Indonesian Language and Literature Program. The mentoring activities were conducted through workshops, guided practice, group discussions, peer review, and individual feedback sessions. Data were collected through observation, writing tests (pre-test and post-test), and documentation of students' news texts. The results showed a significant improvement in students' ability to identify news elements, organize information coherently, apply journalistic language features, and produce accurate and objective news texts. The average post-test scores increased compared to the pre-test results, and students demonstrated higher motivation and confidence in writing news. The study concludes that mentoring in news text writing is effective in enhancing students' journalistic writing skills and can serve as an alternative model for strengthening writing instruction in higher education.

Keywords: mentoring, news text writing, journalistic writing skills, Indonesian Language and Literature students, higher education.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya keterampilan menulis jurnalistik mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam menyusun teks berita yang terstruktur, faktual, dan sesuai dengan kaidah etika jurnalistik. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai berita, mengorganisasi informasi berdasarkan prinsip 5W+1H, serta menggunakan bahasa jurnalistik yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan penyusunan teks berita dan menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan menulis berita mahasiswa. Metode yang digunakan adalah model pelatihan berbasis pendampingan dengan

pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui workshop, praktik terbimbing, diskusi kelompok, telaah sejawat, dan umpan balik individual. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes menulis (pretest dan posttest), serta dokumentasi hasil teks berita mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi unsur berita, menyusun informasi secara runtut, menerapkan kaidah bahasa jurnalistik, serta menghasilkan teks berita yang akurat dan objektif. Nilai rata-rata posttest meningkat dibandingkan pretest, disertai dengan meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis berita. Dengan demikian, pendampingan penyusunan teks berita efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis jurnalistik mahasiswa dan dapat dijadikan alternatif model penguatan pembelajaran menulis di perguruan tinggi.

Kata kunci: pendampingan, menulis teks berita, keterampilan menulis jurnalistik, mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, pendidikan tinggi.

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang bersifat produktif dan memiliki peran strategis dalam dunia akademik maupun profesional. Dalam konteks Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, kemampuan menulis tidak hanya diarahkan pada penguasaan karya sastra, tetapi juga pada keterampilan menulis nonfiksi, termasuk menulis teks berita. Teks berita menuntut ketepatan informasi, kelugasan bahasa, objektivitas, serta kemampuan mengorganisasi fakta berdasarkan kaidah jurnalistik. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan teks berita yang memenuhi unsur 5W+1H, memiliki nilai berita, serta

menggunakan bahasa yang efektif dan etis.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita mahasiswa masih relatif rendah. Berdasarkan hasil pengamatan awal dalam kegiatan perkuliahan, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan sudut pandang berita, menyusun struktur berita secara runtut, membedakan fakta dan opini, serta menerapkan ciri kebahasaan jurnalistik. Teks berita yang dihasilkan cenderung menyerupai karangan naratif atau opini, kurang padat informasi, dan belum memenuhi prinsip objektivitas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan

kompetensi kurikulum dengan kemampuan aktual mahasiswa.

Secara teoretis, menulis merupakan proses kompleks yang melibatkan kemampuan kognitif, linguistik, dan metakognitif (Tarigan, 2008). Menulis teks berita secara khusus menuntut penguasaan struktur berita, nilai berita, serta ketepatan bahasa (Sumadiria, 2017). Selain itu, pembelajaran menulis yang efektif menekankan pentingnya latihan berkelanjutan, umpan balik, dan pendampingan intensif (Hyland, 2003). Tanpa pendampingan yang sistematis, mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, merevisi tulisan, dan meningkatkan kualitas karyanya.

Fakta empiris menunjukkan bahwa pembelajaran menulis di perguruan tinggi sering kali masih berfokus pada aspek teoretis, sementara porsi praktik terbimbing relatif terbatas. Akibatnya, mahasiswa belum memperoleh pengalaman yang cukup dalam memproduksi teks berita secara autentik. Padahal, di era digital saat ini, kemampuan menulis berita menjadi semakin penting seiring dengan berkembangnya media

daring dan kebutuhan akan konten informasi yang akurat dan bertanggung jawab.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya pendampingan yang terstruktur dalam penyusunan teks berita. Pendampingan dipandang sebagai strategi yang tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membimbing mahasiswa secara langsung melalui praktik, diskusi, telaah sejawat, dan umpan balik berkelanjutan. Melalui pendampingan, mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep jurnalistik secara aplikatif serta meningkatkan kualitas tulisan secara bertahap.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada pendampingan penyusunan menulis teks berita bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendampingan dan menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dalam memperkaya kajian pembelajaran menulis jurnalistik di

perguruan tinggi serta secara praktis menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh dosen dalam meningkatkan kompetensi menulis mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan memadukan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses dan hasil pendampingan penyusunan menulis teks berita bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis mahasiswa melalui perbandingan hasil pretest dan posttest, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pendampingan, respons mahasiswa, serta kualitas teks berita yang dihasilkan.

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experiment dengan model one-group pretest–posttest. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang sedang menempuh mata kuliah menulis atau jurnalistik. Pemilihan subjek dilakukan

secara purposive dengan mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa terhadap penguatan keterampilan menulis teks berita.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan, meliputi penyusunan perangkat pendampingan, instrumen penilaian menulis teks berita, serta lembar observasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pendampingan yang mencakup pemberian materi singkat tentang karakteristik teks berita, unsur dan struktur berita, nilai berita, serta kaidah bahasa jurnalistik. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik menulis teks berita secara terbimbing, diskusi kelompok, telaah sejawat, dan pemberian umpan balik individual oleh peneliti. Pada tahap akhir, mahasiswa diminta menulis teks berita secara mandiri sebagai posttest.

Teknik pengumpulan data meliputi tes menulis, observasi, dan dokumentasi. Tes menulis digunakan untuk memperoleh data kuantitatif berupa skor kemampuan menulis teks berita sebelum dan sesudah pendampingan. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas, partisipasi, dan respons mahasiswa selama proses pendampingan. Dokumentasi

digunakan untuk mengumpulkan hasil teks berita mahasiswa sebagai bahan analisis lebih lanjut.

Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian menulis teks berita yang mencakup aspek kelengkapan unsur berita, struktur teks, ketepatan informasi, penggunaan bahasa jurnalistik, dan koherensi penulisan. Keabsahan instrumen diperkuat melalui validasi ahli dan uji keterbacaan.

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan skor pretest dan posttest untuk melihat peningkatan kemampuan menulis mahasiswa. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendeskripsikan proses pendampingan dan perubahan kualitas teks berita mahasiswa.

Melalui metodologi ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang kuat mengenai efektivitas pendampingan penyusunan menulis teks berita serta kontribusinya terhadap peningkatan keterampilan menulis jurnalistik mahasiswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

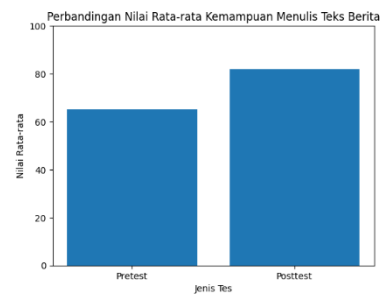
Hasil penelitian diperoleh melalui tes menulis teks berita yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pelaksanaan pendampingan. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup kelengkapan unsur berita (5W+1H), struktur teks berita, ketepatan dan keakuratan informasi, penggunaan bahasa jurnalistik, serta koherensi dan keterpaduan paragraf.

Berdasarkan analisis data kuantitatif, diketahui bahwa nilai rata-rata pretest mahasiswa berada pada kategori cukup, yaitu sekitar 65. Hasil tulisan mahasiswa pada tahap ini menunjukkan bahwa sebagian besar teks berita belum memenuhi struktur yang baku, masih terdapat pencampuran antara fakta dan opini, serta penggunaan bahasa yang kurang lugas dan kurang objektif. Selain itu, banyak mahasiswa belum mampu menentukan sudut pandang berita secara jelas dan belum menempatkan informasi terpenting pada bagian awal berita.

Setelah diberikan pendampingan melalui workshop, praktik terbimbing, diskusi kelompok, telaah sejawat, dan umpan balik individual, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi sekitar 82 dan

berada pada kategori baik. Peningkatan ini terlihat hampir pada seluruh aspek penilaian. Mahasiswa lebih mampu mengidentifikasi unsur-unsur berita secara lengkap, menyusun struktur teks secara runtut, serta menggunakan bahasa jurnalistik yang lebih efektif, padat, dan objektif. Diagram batang yang ditampilkan menunjukkan adanya selisih yang cukup signifikan antara nilai rata-rata pretest dan posttest, yang mengindikasikan bahwa pendampingan memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis teks berita mahasiswa.

Secara kualitatif, hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses pendampingan mahasiswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan merevisi tulisannya. Produk teks berita yang dihasilkan pada akhir kegiatan tampak lebih sistematis, judul lebih representatif, lead lebih informatif, serta isi berita lebih fokus pada fakta dan data lapangan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar diagram tersebut



Gambar 2.1

Peningkatan kemampuan menulis teks berita mahasiswa setelah pendampingan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang disertai bimbingan intensif lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian teori. Pendampingan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk tidak hanya memahami konsep jurnalistik, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dengan arahan dan umpan balik yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Hyland yang menekankan bahwa keterampilan menulis berkembang optimal melalui proses latihan, refleksi, dan revisi yang terus-menerus.

Hasil penelitian ini juga menguatkan teori Tarigan yang menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif yang tidak dapat dikuasai secara instan, melainkan melalui pembiasaan dan pembimbingan. Melalui

pendampingan, mahasiswa mampu memperbaiki kesalahan umum, seperti penempatan unsur berita, pemilihan diksi, dan penyusunan alur informasi. Telaah sejawat yang diterapkan dalam kegiatan pendampingan turut mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis terhadap tulisan sendiri dan tulisan orang lain, sehingga kualitas teks berita semakin meningkat.

Selain peningkatan skor, perubahan sikap mahasiswa terhadap kegiatan menulis juga menjadi temuan penting. Mahasiswa tampak lebih percaya diri, termotivasi, dan menyadari bahwa menulis teks berita bukan sekadar tugas akademik, tetapi keterampilan profesional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan media digital. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan menulis teks berita efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis jurnalistik mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Model pendampingan ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran

menulis di perguruan tinggi karena mampu mengintegrasikan teori, praktik, dan refleksi secara berimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, & Anggraini, D. (2023). Kemampuan menulis teks berita siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 115–126.
- Arizal, J., Mardiaty, M., & Jumiatik. (2024). Peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui media video. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 6(1), 45–55.
- Augustin, R. M. (2024). Model multiliterasi berbasis jurnalistik dalam pembelajaran menulis teks berita. *Riksa Bahasa*, 10(1), 21–33.
- Aegustinawati, A., Mulyati, Y., & Kurniawan, K. (2024). Pengembangan e-modul menulis teks berita berbasis diferensiasi. *Jurnal Kependidikan*, 54(1), 89–101.
- Badger, R., & White, G. (2022). A process genre approach to teaching writing. *ELT Journal*, 76(2), 145–156.
- Cahyono, B. Y., & Widiati, U. (2023). Teaching writing in Indonesian higher education. *Journal of ELT Research*, 8(1), 1–15.
- Ferris, D. (2022). *Treatment of error in second language writing*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Graham, S., & Perin, D. (2022). Writing instruction and adolescent literacy. *Journal of Educational Psychology*, 114(4), 721–736.
- Hedge, T. (2020). *Teaching and learning in the language*

- classroom. Oxford: Oxford University Press.
- Hendrastuti, M., & Rahmawati, F. P. (2023). Habituation of news text writing skills through journalism program. *Profesi Pendidikan Dasar*, 10(2), 134–143.
- Hyland, F. (2020). *Feedback in second language writing: Contexts and issues*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hyland, K. (2020). *Second language writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Iqbal, A., Anggraini, T. R., & Hastuti. (2023). Media foto dalam pembelajaran menulis teks berita. *Warahan: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 77–88.
- Irsyad, A. M., & Anggraini, D. (2024). Project based learning dan keterampilan menulis teks berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya*, 9(1), 55–66.
- Lee, I. (2024). Classroom writing assessment and feedback in L2 contexts. *Language Teaching Research*, 28(1), 3–21.
- Nation, I. S. P. (2021). *Teaching ESL/EFL reading and writing*. New York: Routledge.
- Raimes, A. (2022). *Techniques in teaching writing*. Oxford: Oxford University Press.
- Raimes, A. (2024). *Teaching academic and journalistic writing*. London: Longman.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2021). *Longman dictionary of language teaching and applied linguistics*. London: Routledge.
- Rinjani, I. R., Wisudariani, N. M. R., & Dewantara, I. P. M. (2024). Penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 44–56.
- Silva, T. (2023). Writing development: Multiple perspectives. *TESOL Quarterly*, 57(3), 701–720.
- Silva, T., & Matsuda, P. K. (2023). Second language writing assessment. *Journal of Second Language Writing*, 59, 100–112.
- Somantari, N. P. R. C., Wendra, I. W., & Darmayanti, I. A. M. (2023). Metode information search dalam pembelajaran menulis teks berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 98–109.
- Sumadiria, H. (2021). *Jurnalistik Indonesia: Menulis berita dan feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tribble, C. (2021). *Writing*. Oxford: Oxford University Press.
- Wismanto, A. (2023). Pengembangan bahan ajar menulis berita berbasis genre. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 66–78.
- Wismanto, A., Ulumuddin, A., & Siroj, M. B. (2022). Media e-learning dalam pembelajaran menulis berita. *JPBSI*, 11(2), 143–155.
- Wismanto, A., Suyoto, & Ulumuddin, A. (2025). Cooperative group investigation strategy in news writing instruction. *Journal of Languages and Language Teaching*, 13(1), 1–12.
- Zamel, V. (2021). Teaching writing in the ESL classroom. *TESOL Quarterly*, 55(2), 329–348.